

PENGEMBANGAN MATERI AJAR BERBASIS KOMPETENSI UNTUK MATA KULIAH WRITING 1

Nurmala Hendrawaty¹, Rina Husnaini Febriyanti², dan Hanna Sundari³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

malahendrawaty@yahoo.com, febr_iusagi@yahoo.com, &
hanna.sundari@gmail.com

Abstrak: Pengembangan materi ajar berbasis kompetensi untuk mata kuliah *Writing 1* bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan dosen dan mahasiswa dengan cara menambahkan, mengurangi, menghilangkan, dan memodifikasi materi bahan ajar agar tercapainya kesesuaian antara indikator dengan kompetensi mahasiswa dalam materi ajar (modul) “*Writing 1 from Sentence to Paragraph.*” Perbaikan dan pengembangan modul di mulai dari keterampilan mikro dalam menulis, orientasi, pendekatan, materi, teknik pengajaran, bentuk latihan dan penilaian. Salah satu bentuk dari perbaikan dan pengembangan modul selanjutnya yaitu dengan adanya penjelasan materi yang lebih spesifik dan mudah dipahami oleh mahasiswa serta pemberian contoh dan latihan soal yang harus diperbanyak dan bervariasi. Instrumen penelitian ini berasal kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dan dosen pengampu mata kuliah *Writing 1* di Universitas Indraprasta PGRI dengan analisis data penelitian yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil pengembangan materi ajar berbasis kompetensi, teknik yang paling banyak digunakan yaitu pemodifikasian (judul materi ajar/modul, kompetensi dasar di setiap bab, penjelasan materi, dan petunjuk pengerjaan) dan penambahan jumlah latihan soal.

Kata Kunci: Pengembangan Materi Ajar, Kompetensi Mahasiswa, Menulis

Abstrak: Redesigning competency-based materials for the course of *Writing 1* aims at knowing and analyzing the needs of lecturer and students. Adding, reducing, eliminating, and modifying the materials are techniques to achieve the conformity between indicators and students' competence in module entitled “*Writing 1: from Sentence to Paragraph.*” Revising and redesigning the module ranging from micro skills in writing, orientation, approach, materials, teaching techniques, form of writing practice and assessment. One form of the next module improvement and development is giving understandable and specific explanations besides serving more and various examples and writing practice. The research instrument comes from questionnaires given to the third semester students of English Education Program and lecturers lecturing *Writing 1* at Indraprasta PGRI University with the data analysis conducted descriptively qualitative. Based on the research findings, it can be seen that the most widely used techniques are modification (module title, basic competence of each chapter, material explanation, and instruction) and addition of the number of writing exercises.

Keywords: Redesigning course materials, Students' competence, Writing

PENDAHULUAN

Mata Kuliah Writing 1 merupakan mata kuliah wajib yang diberikan di semester III untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI. Memasuki semester gasal 2016/2017, penggunaan sumber bahan ajar untuk mata kuliah Writing 1 yaitu modul “*Writing 1 from Sentence to Paragraph*.” Materi bahan ajar yang terdapat dalam modul berasal dari referensi (buku dan laman) yang valid yang disesuaikan dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Tujuan dari penggunaan modul “*Writing 1 from Sentence to Paragraph*” agar dosen pengampu dan mahasiswa memahami konsep teori dan latihan soal dalam pengembangan kalimat yang baik dan benar serta memfasilitasi mahasiswa supaya memiliki kompetensi menyampaikan ide/gagasan dalam menulis sesuai dengan pola kalimat sehingga mampu mengembangkan tulisan dari kalimat ke paragraf pada Mata Kuliah Writing 2. Oleh karena itu, materi yang terdapat dalam modul “*Writing 1 from Sentence to Paragraph*” mencakup 8 unit: *Capitalization and Punctuation, What Is Sentence?, Simple Sentence, Compound Sentence, Complex Sentence, Compound-Complex Sentence, What Is Paragraph?*, dan *The Writing Process*.

Pada saat proses penggunaan modul “*Writing 1 from Sentence to Paragraph*”, ditemukan beberapa kekurangan dimulai dari kesalahan teknik hingga kesenjangan pencapaian antara indikator modul dengan kompetensi mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa di akhir perkuliahan, pada pernyataan mengenai tujuan, persepsi, dan harapan pembelajaran diketahui bahwa menulis ilmiah masih kurang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga mereka berasumsi menulis ilmiah itu tidak mudah dan kurang menarik. Walaupun demikian, mereka menyadari bahwa latihan menulis bahasa Inggris tidak

sesulit menulis ilmiah. Selain itu, menulis bahasa Inggris itu penting dan bermanfaat sehingga mereka bersemangat mengikuti perkuliahan *Writing 1* dan mengerjakan latihan-latihan soal serta tugas yang diberikan. Dilihat dari hasil penilaian diri sendiri, bisa disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilih kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), *complex sentence*, *compound-complex sentence* secara tepat sesuai dengan konteks dan pola kalimat serta kesulitan dalam menggabungkan beberapa kalimat secara terpadu.

Berdasarkan hasil kuesioner dan pengamatan dari para dosen pengampu, kompetensi luaran mahasiswa masih rendah karena mereka kurang menggunakan kognitifnya secara maksimal dan kurangnya latihan menulis ilmiah dalam bahasa Inggris. Perbaikan dan pengembangan modul dimulai dari keterampilan mikro dalam menulis, orientasi, pendekatan, materi, teknik pengajaran, bentuk latihan dan penilaian. Salah satu contoh dari perbaikan dan pengembangan modul selanjutnya yaitu dengan adanya penjelasan materi yang lebih spesifik serta mudah dipahami oleh mahasiswa serta pemberian contoh dan latihan soal harus diperbanyak.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini difokuskan pada pengembangan materi ajar berbasis kompetensi mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Indraprasta PGRI.

Keterampilan Menulis bahasa asing/kedua

Menulis adalah salah satu keterampilan produktif berbahasa, selain berbicara. Aktivitas menulis melibatkan berbagai aspek kebahasaan lainnya seperti kosakata, dan tata bahasa. Spratt, Pulverness, dan Williams (2011: 37) menyatakan bahwa menulis merupakan cara mengomunikasikan sebuah pesan dalam bentuk simbol tertulis yang melibatkan kemampuan mikro lainnya.

Dengan demikian, menulis bukan hanya aktivitas tunggal karena merupakan kegiatan komunikasi yang melibatkan penulis, pembaca, dan pesan tertulis yang ingin disampaikan. Lebih lanjut, Patel dan Jain (2008: 125) berpendapat bahwa menulis adalah sebuah perilaku bahasa yang menggambarkan bunyi-bunyi bahasa melalui simbol-simbol visual. Selain itu, aktivitas menulis merupakan sarana pengembangan pengetahuan bahasa lainnya, seperti kosakata, ejaan, dan stuktur kalimat. Berdasarkan uraian tersebut, maka menulis adalah perilaku bahasa untuk mengomunikasikan pesan dalam bentuk simbol tertulis yang melibatkan kebahasaan lainnya, seperti tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat.

Keterampilan mengungkapkan gagasan melalui simbol-simbol visual tentunya dibangun dari keterampilan-keterampilan mikro/sub. Keterampilan mikro pada menulis menurut Spratt, Pulverness dan Spratt (2011: 37) diantaranya:

- a) penggunaan ejaan yang tepat (*spelling correctly*)
- b) pembentukan huruf yang tepat (*forming letter correctly*)
- c) penggabungan huruf-huruf yang tepat (*joining letters together correctly*)
- d) penulisan yang jelas (*writing legibly*)
- e) penggunaan tanda baca yang tepat (*punctuating correctly*)
- f) penyusunan sistematika penulisan yang tepat (*using correct layout*)
- g) pemilihan kosakata yang tepat (*choosing the right vocabulary*)
- h) penggunaan tata bahasa yang akurat (*using grammar correctly*)
- i) penggabungan kalimat yang tepat (*joining sentences correctly*)
- j) pengembangan paragraph yang tepat (*using paragraphs correctly*)
- k) penggunaan gaya bahasa dan padanan yang tepat (*using appropriate style and register*)

- l) susunan gagasan yang tepat (*organizing ideas in a helpful way*)
- m) penggunaan fitur bahasa berdasarkan jenis teks (*using features typical of the text type*)
- n) penggunaan fungsi-fungsi bahasa untuk mengungkapkan makna dengan tepat (*using appropriate language functions to express meaning*)

Dengan berbekal keterampilan mikro menulis yang memadai dilengkapi dengan gagasan-gagasan penulisan yang menarik, maka pemelajar menulis khususnya menulis bahasa Inggris mampu menghasilkan tulisan yang baik, benar dan komunikatif bagi pembaca.

Pendekatan Pengajaran Menulis

Pengajaran menulis pada kelas bahasa Inggris sebagai bahasa asing menjadi isu yang menarik untuk didiskusikan. Berbagai pandangan dan pendapat mengemukakan tentang kapan keterampilan menulis diajarkan, sub-keterampilan apa saja yang sebaiknya dipelajari, bagaimana silabus pengajaran keterampilan menulis dikembangkan, dan pendekatan apa yang efektif khusus untuk pengajaran keterampilan menulis. Pada aspek pendekatan pengajaran, dalam 20 tahun terakhir berkembang beberapa pendekatan pengajaran keterampilan menulis. Badger dan White (2000: 153) membagi pendekatan pengajaran keterampilan menulis menjadi tiga: pendekatan berorientasi produk, pendekatan berorientasi proses, dan pendekatan berbasis teks (*genre*).

a) Pendekatan berorientasi produk (*product approach*)

Penulisan berorientasi produk (Pincas 1982, dikutip Badger dan White, 2000: 153) memandang menulis sebagai pengetahuan linguistik yang berfokus pada ketepatan kosakata, struktur/urutan kata, dan perangkat kohesif.

Perkembangan penulisan utamanya berasal dari peniruan model-model teks yang dicontohkan pengajar sehingga proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pemelajar biasanya diminta untuk mengembangkan tulisan berdasarkan model teks asli dan penilaian difokuskan pada hasil tulisan, bukan pada bagaimana tulisan dikembangkan (Nordin dan Muhammad, 2006: 76).

Pada *product approach*, Badger dan White (2000: 153) membagi pembelajaran menulis menjadi empat tahapan :

- 1) Pembiasaan diri (*familiarization*), bertujuan untuk membangun kesadaran pemelajar akan fitur-fitur kebahasaan tertentu pada teks tertentu.
- 2) Menulis terkontrol (*controlled writing*), memberikan latihan-latihan menulis yang bersifat terbatas berdasarkan petunjuk yang telah disediakan.
- 3) Menulis terbimbing (*guided writing*), memberikan petunjuk rinci dalam bentuk pertanyaan, kerangka, model atau apapun cara lainnya untuk memfokuskan dan mengarahkan pemelajar dalam menulis (Richards & Schmidt, 2010: 257).
- 4) Menulis bebas (*free writing*), memberikan kemandirian dan keleluasaan dalam mengembangkan tulisan berdasarkan topik tertentu yang telah dibahas pada tahapan-tahapan sebelumnya.

Pendekatan produk menekankan pada pengetahuan linguistik pemelajar dan perkembangan penulisan fokus pada peniruan penulisan berdasarkan sampel model teks yang diberikan oleh pengajar/guru.

b) Pendekatan berorientasi process (*process approach*)

Pendekatan proses (*process writing approach*) melihat keterampilan menulis dari sudut pandang bagaimana sebuah tulisan bisa diciptakan, bukan pada hasil akhirnya. Hyland (2003 dikutip Nordin dan Muhammad, 2006: 76) menyatakan bahwa *writing process approach* memberikan dampak pada pemahaman yang lebih tentang hakikat menulis dan pengajarannya.

Prosedur pendekatan proses terdiri dari empat tahapan: menulis awal (*pre-writing*), menulis draft awal (*drafting/composing*), peninjauan/revisi (*revising*) dan perbaikan (*editing*) (Tribble, 1996, dikutip Badger dan White, 2000: 154). Proses menulis ini bersifat siklus berulang di mana pemelajar dapat kembali ke tahap menulis awal setelah dilakukan peninjauan.

Pada tahapan menulis awal, penulis memilih topik yang tepat dan mencurahkan gagasan-gagasan awal mengenai topik yang akan ditulis. Oshima dan Hogue (2006: 266-270) mengusulkan tiga teknik mencurahkan gagasan: membuat daftar (*listing*), menulis bebas (*free writing*), dan pemetaan ide (*clustering*). Kemudian membuat kerangka tulisan (*outline*) berdasarkan pada gagasan-gagasan yang telah diseleksi sebelumnya. Selanjutnya pada tahap *drafting*, kerangka tulisan dikembangkan menjadi tulisan yang disebut draft awal (*rough/first draft*). Tahap revisi, penulis melakukan tinjauan atas tulisannya dari aspek isi dan organisasi. Perbaikan dari aspek tata bahasa, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca dilakukan pada tahap selanjutnya, tahap perbaikan (*editing*). Tahap revisi dan perbaikan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Badger dan White (2000:155) menyimpulkan bahwa pendekatan proses

mengutamakan latihan keterampilan linguistik dan pengembangan menulis merupakan proses tanpa sadar sewaktu pengajar/guru memfasilitasi latihan-latihan menulis.

c) **Pendekatan berbasis teks (*Genre-based approach*)**

Pendekatan berbasis teks merupakan pendekatan yang relatif baru dalam pengajaran bahasa Inggris. Badger dan White (2000: 156) menulis pendekatan berbasis teks merupakan perluasan dari pengajaran menulis berbasis produk. “*Genre*” yang pada konteks ini berarti sebuah teks. *Genre-based approach* memandang bahwa bahasa diproses dan dipahami sebagai sebuah teks/*genre* di mana teks bisa dipandang dari dua perspektif: (1) sesuatu produk yang dalam dirinya dapat disimpan, dianalisis dan didiskusikan, dan (2) sebuah proses yang merupakan produk sosial dari suatu peristiwa/kejadian (Knapp dan Watkins, 2005: 13). Bruce (2008 dikutip Juppy, 2011: 2) menuliskan tiga keunggulan pendekatan ini: (1) mendorong pemelajar untuk melakukan fokus yang lebih dari sekadar satuan kebahasaan dalam mengkaji sebuah wacana, (2) pemelajar fokus pada elemen pembentuk wacana, dan (3) mendorong pemelajar untuk melihat bahwa elemen linguistik juga penting dalam sebuah wacana.

Juppy (2011: 2) menyatakan bahwa setiap teks/*genre* memiliki tujuan tertentu (misalnya: *describe, explain, narrate, argue*, dll) yang ingin dicapai dan setiap budaya memiliki keunikan tersendiri pada budaya tekstualnya, serta dikomunikasikan dengan cara yang unik pula. Keunikan tersebut melahirkan berbagai jenis teks komunikatif diantaranya: *descriptive, narrative, explanation*, dan lainnya. Dengan

demikian, pendekatan berbasis *genre* merupakan pendekatan yang memadukan kompetensi linguistik dan kompetensi komunikasi untuk mengembangkan kompetensi wacana pada diri pemelajar bahasa.

Pengembangan Materi Ajar (*Redesigning Course Materials*)

Dalam pengembangan buku teks/modul sebagai sarana belajar di kelas perlu memperhatikan beberapa hal sehingga modul yang digunakan mampu menstimulus pemelajar untuk belajar. Modul dengan tampilan menarik tentu disukai pemelajar. Dalam pengembangan modul, aspek tampilan bukanlah satu-satu faktor yang dipertimbangkan. Aspek isi, aspek bentuk, dan aspek kebutuhan dan kompetensi pemelajar pastilah faktor lebih utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan modul.

Berkenaan dengan pengembangan materi ajar menulis (*writing*) sebagai bahasa asing/kedua (ESL), McKay (1994: 196-202 yang diakses pada laman <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0346251X94900566> pada tanggal 31 Juli 2017) berpendapat, “*The ultimate goal of any ESL writing materials is to make the learners independent writers who are able to use a wide variety of strategies in order to produce what they consider to be effective writing.*” Lebih lanjut ia mengemukakan,

“*ESL writing materials then should seek to incorporate the best of both the product and process approach to writing. They need to recognize the nonlinear development of a piece of writing, but they also need to stress the importance of working toward an effective piece of writing which makes a creative statement, meets the audience’s expectations and conforms to the social conventions of written*

English. The ultimate goal of ESL writing materials should be to help students develop strategies central to effective writing so that they can become independent writers of English.”

Tujuan akhir dari pengembangan materi ajar menulis yaitu agar pemelajar menjadi penulis yang mandiri yang mana mereka nantinya mampu menggunakan berbagai strategi dari jenis yang beraneka ragam agar mampu menghasilkan tulisan yang efektif. Selain itu, pengembangan materi ajar menulis seharusnya bisa menggabungkan yang terbaik dari pendekatan luaran dan proses dalam menulis. Kedua pendekatan tersebut tidak hanya memperkenalkan suatu pengembangan yang tidak berkaitan dari suatu tulisan, tetapi pendekatan tersebut juga harus menekankan pentingnya usaha menuju suatu tulisan yang efektif yang membuat suatu pernyataan yang efektif, memenuhi harapan pembaca dan menyesuaikan dengan kebiasaan sosial dalam bahasa Inggris tertulis. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan bahan ajar menulis sebagai bahasa asing/kedua adalah membantu pemelajar mengembangkan cara-cara yang penting dalam penulisan yang efektif sehingga para pemelajar nantinya menjadi penulis bahasa Inggris yang mandiri.

Dalam pengembangan modul *writing*, Ur (2009: 164) membantu dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mungkin diajukan pada saat mengembangkan modul, diantaranya:

- a) Apakah pemelajar akan menganggap aktivitas menulis yang dilakukannya memotivasi, merangsang dan menarik untuk dilakukan?
- b) Apakah ini sesuai untuk level mereka? Atau ini terlalu mudah/sukar/kekanak-kanakan/canggih?
- c) Apakah jenis tulisan yang diberikan cocok dengan kebutuhan mereka?
- d) Apakah guru membutuhkan latihan

persiapan mengajar sebelum kelas menulis?

- e) Secara umum, apakah saya sebagai guru juga menyukai aktivitas ini? Apakah saya akan melakukannya?

Daftar pertanyaan di atas membantu dalam menentukan isi/konten buku teks/modul ketika desain sedang dirancang.

Materi Ajar Berbasis Kompetensi Mahasiswa

Modul yang benar dan tepat adalah modul yang materinya disesuaikan dengan kompetensi dengan pemelajar. Kompetensi (*competency*) artinya setara dengan kemampuan. Richard & Rodgers (2001: 145) mendefinisikan, “*An element of competency can be defined as any attribute of an individual that contributes to the successful performance of a task, job, function, or activity in an academic setting and/or a work setting. This includes specific knowledge, thinking process, attitudes, and perceptual and physical skills.*” Bagian dari kompetensi dapat diartikan sebagai pelengkap dari seseorang yang berkontribusi terhadap unjuk kerja yang berhasil, pekerjaan, jabatan, atau kegiatan dalam suasana akademik dan atau di lingkungan kerja. Kompetensi mencakup pengetahuan, proses berpikir, sikap/tingkah laku, serta keterampilan persepsi dan fisik. Lebih lanjut Richard & Rodgers (dalam Nkwetisama, 2012: 519-520) menjelaskan, “*The competency based approach focuses on the outcomes of learning. It addresses on what the learners are expected to do rather than on what they are expected to learn about. The CBA advocates defining educational goals in terms of precise measurable descriptions of knowledge, skills and behavior so that students should possess at the end of a course of study.*” Pendekatan materi ajar berbasis kompetensi berfokus pada hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada apa yang pemelajar

(mahasiswa) harapkan untuk dilakukan dibandingkan dengan apa yang mereka harapkan untuk dipelajari. Pendekatan Berbasis Kompetensi (PBK) mendefinisikan tujuan pendidikan berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tepat serta terukur sehingga pemelajar harus memiliki kemampuan di akhir perkuliahan.

1. Komponen dalam Pendekatan Berbasis Kompetensi

Weddel (2006, dalam Nkwetisama, 2012: 520) menggarisbawahi komponen-komponen dari pendekatan berbasis kompetensi, dan pendekatan tersebut meliputi:

- a) penilaian dari kebutuhan pemelajar
- b) penyeleksian kemampuan/kompetensi
- c) arahan/instruksi sasaran
- d) evaluasi dari kompetensi pencapaian

2. Karakteristik dari Pendekatan Berbasis Kompetensi

Menurut Nkwetisama (2012: 520), pendekatan berbasis kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kompetensi dinyatakan secara spesifik dan terukur.
- b) Konten atau isi berdasarkan pada tujuan pemelajar, sebagai contoh hasil luaran atau kompetensi.
- c) Pemelajar terus belajar hingga mampu menunjukkan kompetensinya.
- d) Pendekatan bisa membuat penggunaan berbagai teknik atau variasi yang tidak ada batasnya serta kerja kelompok.
- e) Pendekatan berbasis kompetensi berfokus pada apa yang harus pemelajar pelajari.
- f) Pendekatan bisa membuat penggunaan teks secara berkelanjutan, media, dan materi yang sesuai dengan kehidupan nyata yang diadaptasi sesuai dengan keahlian/kompetensi yang ditargetkan.
- g) Pendekatan berbasis kompetensi mampu membuat pemelajar menunjukkan pemahamannya

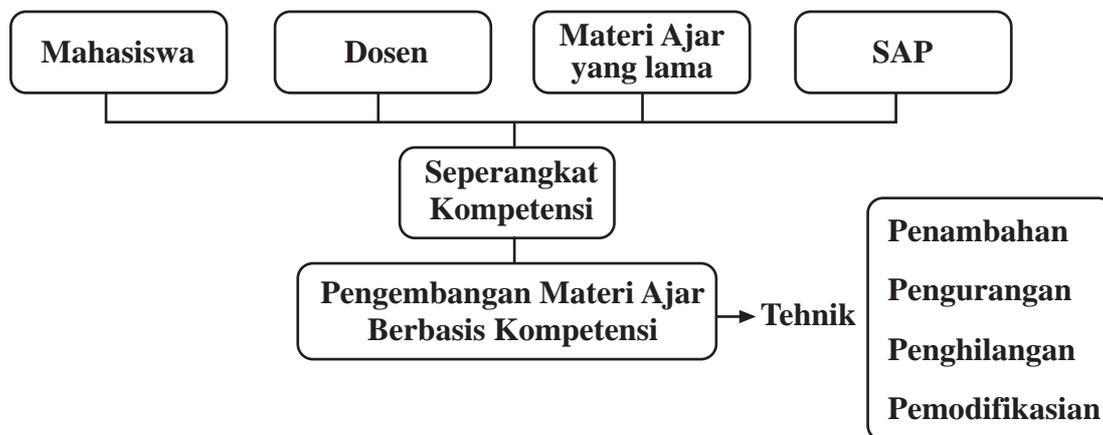
terhadap kemampuan yang spesifik atau pemetaan tujuan dari beberapa tujuan kompetensi tersebut.

Bedasarkan uraian di atas, maka pemelajar khususnya mahasiswa yang telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi ajar yang telah dipelajarinya bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup (*life skill*). Kompetensi mahasiswa yang harus dimiliki selama proses dan sesudah pembelajaran adalah kemampuan kognitif (pemahaman, penalaran, aplikasi, analisis, observasi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, koneksi, komunikasi, inkuiri, hipotesis, konjektur, generalisasi, kreativitas, dan pemecahan masalah), kemampuan afektif (pengendalian diri yang mencakup kesadaran diri, pengelolaan suasana hati, pengendalian impulse, motivasi aktivitas positif, dan empati), dan kemampuan psikomotorik (sosialisasi dan kepribadian yang mencakup kemampuan argumentasi, presentasi, dan perilaku) (Erman, 2002: 6-7).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan dosen dan mahasiswa yang disesuaikan dengan kompetensi mahasiswa serta mengembangkan (menambahkan, mengurangi, menghilangkan, dan memodifikasi) materi bahan ajar mata kuliah *Writing 1* berbasis kompetensi. Instrumen penelitian ini berasal dari kuesioner di mana partisipan berasal dari mahasiswa regular pagi semester III yang telah mengikuti mata kuliah *Writing 1* dan dosen pengampu *Writing 1* di Universitas Indraprasta PGRI yang dipilih secara *purposive sampling* dengan jumlah mahasiswa sebanyak 82 sedangkan dosen pengampu sebanyak 6.

Rancangan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Mahasiswa



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Kuesioner Mahasiswa

Pernyataan kuesioner, tujuan, persepsi, dan harapan pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa setuju bahwa menulis merupakan aktivitas yang bermanfaat dan penting dan kelas menulis meningkatkan kemampuan menulis mereka dari hasil kuesioner dengan angka (2.5). Di sisi lain hasil dari kuesioner juga menunjukkan angka (1.2) yaitu mahasiswa beranggapan kurang menyetujui bahwa menulis ilmiah mudah dan menarik bagi mereka. Selain itu, rata-rata mahasiswa beranggapan bahwa mereka cenderung setuju bersemangat menghadiri kelas menulis, materi-materi di kelas menulis sesuai dengan kemampuan mereka, materi-materi di kelas menulis sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dan menulis kreatif mudah dan menarik bagi mereka pernyataan ini ditunjukkan dengan angka (1.8-1.9).

Pernyataan tabel penilaian diri yang diberikan kepada mahasiswa menunjukkan angka (3.4-3.5) yang mana mahasiswa beranggapan bahwa mereka cukup mampu menggunakan penggunaan huruf besar (*capitalization*) dalam kalimat secara tepat dan membuat simple sentence secara tepat sesuai pola kalimat. Sementara untuk penilaian yang menunjukkan angka yang paling rendah

(2.6). Dengan kata lain, mahasiswa menilai diri mereka cenderung cukup mampu dalam menggunakan tata bahasa (*grammar*) secara tepat dalam tulisan mereka dan membuat compound-complex sentence secara tepat sesuai pola kalimat. Pada hasil rata-rata mahasiswa menilai diri mereka yang ditunjukkan dengan hasil (3.0) yaitu mahasiswa menyatakan cukup mampu menggunakan kata penghubung (*conjunctions/subordinating conjunctions*) secara tepat dalam kalimat, membuat *topic sentence* dalam paragraf secara efektif, mengembangkan *supporting sentences* dalam paragraf secara baik dan relevan, membuat *concluding sentence* dalam paragraph secara tepat, menulis sebuah paragraf yang baik, dan menyusun ide-ide secara logis dan terorganisir saat menulis.

Pernyataan tabel kuesioner kebutuhan dan kesulitan pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa menunjukkan tingkat kepentingan dan tingkat kesulitan. Untuk tingkat kepentingan menunjukkan hasil (2.7) bahwa mahasiswa menganggap cenderung sangat penting penggunaan tanda baca dan ejaan secara tepat dan beranggapan bahwa penting juga penggunaan format penulisan secara tepat dan penguasaan ragam penulisan (*text types/writing genre*) ditunjukkan dengan poin (2.1). Dan rata-rata mahasiswa

beranggapan (2.3-2.4) bahwa penting mengembangkan beragam variasi kalimat, menyusun gagasan/ide penulisan secara teratur, mengembangkan paragraf dengan baik, dan mengembangkan *topic sentence*, *supporting sentences* dan *concluding sentence* dalam paragraf secara efektif. Dalam tingkat kesulitan, hasil poin yang paling tinggi menunjukkan angka (1.9) yang dianggap cenderung sulit yaitu penggunaan tata bahasa secara akurat. Sementara bagi mahasiswa yang dianggap tidak sulit (1.4) adalah penggunaan tanda baca dan ejaan secara tepat. Dan rata-rata mahasiswa untuk tingkat kesulitan (1.7) yaitu cenderung sulit dalam pemilihan kosakata yang tepat dan penguasaan ragam penulisan (*text types/writing genre*).

Pernyataan tabel teknik pembelajaran, bentuk latihan dan evaluasi dari mahasiswa terbagi menjadi dua hal yaitu tingkat frekuensi dan tingkat efektifitas. Untuk tingkat frekuensi yang poin paling tinggi (2.6) yaitu cenderung sering dengan latihan individu (*individual work*) dan penugasan (*take-home assignment*). Sementara untuk rerata (1.8-1.9) mahasiswa menyatakan cenderung jarang menulis cerita (*story writing*), paduan kalimat (*sentence combining*), latihan pasangan (*pair work*), latihan kelompok (*group work*), dan diskusi kelompok (*group discussion*). Sedangkan untuk tingkat efektifitas hasil yang paling tinggi (2.3) menunjukkan mahasiswa beranggapan bahwa efektif jika evaluasi oleh dosen (*lecturer-review*). Poin terendah pada poin (1.5) pada pemberian nama (*labeling*). Dan untuk rerata pada tingkat keefektifan pada poin (1.9) yaitu cenderung efektif dalam melengkapi teks rumpang (*completing the middle/end of story*), isian (*form filling*), paduan kalimat (*sentence combining*), kerangka karangan (*paragraph outline*), latihan individu (*individual work*), latihan pasangan (*pair work*), latihan kelompok (*group work*), dan menulis proses (*outlining-writing draft-revising*).

Hasil Deskripsi Kuesioner Dosen pengampun

Hasil dari kuesioner pencapaian kompetensi mahasiswa saat ini dari keenam dosen menyatakan bahwa pencapaian kompetensi saat ini masih rendah dengan alasan sebagai berikut:

1. Pencapaian kompetensi rendah hal ini bisa dilihat dari pola penulisan mahasiswa yang masih belum memenuhi kriteria yang baik, dan kebiasaan menyontek mahasiswa dalam mata kuliah *Writing 1*.
2. Pencapaian kompetensi rendah karena masih banyak mahasiswa yang belum paham dalam proses menulis *Academic Writing*.
3. Pencapaian kompetensi rendah karena hanya sebagian kecil dari pemelajar yang dapat menulis sebuah paragraf dengan baik.
4. Pencapaian kompetensi rendah karena kebingungan mahasiswa dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca dalam menulis. Begitu juga keterbatasan penguasaan kosakata yang membuat beberapa dari mahasiswa menggunakan alat terjemahan serta keterbatasan pengetahuan tata bahasa dalam menulis kalimat dan paragraf. Selain itu, kesulitan mahasiswa dalam menulis kalimat *complex* dan *compound-complex* dalam sebuah paragraf.

Hasil analisis kuesioner pada responden dosen mengenai bentuk latihan dan evaluasi menunjukkan hampir di seluruh aspek dinyatakan cukup baik namun ada dua aspek yang dianggap masih cenderung kurang yaitu: a) latihan dan evaluasi mampu mengarahkan pemelajar menguasai keterampilan menulis tertentu, dan b) bentuk latihan dan evaluasi beragam dan bervariasi.

Adapun beberapa masukan untuk perbaikan dari materi ajar berbasis kompetensi mata kuliah *Writing 1* yang diberikan oleh responden dosen yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Perbaikan Modul Writing 1 *from Sentence to Paragraph*

Bab	Responden Dosen 1	Responden Dosen 2	Responden Dosen 3	Responden Dosen 4	Responden Dosen 5	Responden Dosen 6
a. Revisi/masukan untuk bab 1 (Capitalization and Punctuation)	perbaikan penjelasan pada bagian punctuation and capitalization	Bahasan ditambah lagi (kurang jelas)	-	Perlu model teks yang berbentuk otentik (authentic materials and authentic texts with authentic languages) dengan banyak latihan-latihan bahasa Perlu model teks yang berbentuk otentik (authentic materials and authentic texts with authentic languages) dengan banyak latihan-latihan bahasa	Sudah cukup baik	Kurangnya contoh latihan dalam bentuk kalimat dan teks bacaan.
	-	Ditambah penjelasan dan perbanyak contoh	-	Perlu model teks yang berbentuk otentik (authentic materials and authentic texts with authentic languages) dengan banyak latihan-latihan bahasa Perlu model teks yang berbentuk otentik (authentic materials and authentic texts with authentic languages) dengan banyak latihan-latihan bahasa	Agar ditambah latihan soal	Kesalahan di halaman 12 (an every sentence yang harusnya every sentence) Penjelasan yang membingungkan tentang linking verbs di halaman 16
b. Revisi/masukan untuk bab 2 (What is sentence?)	-	Ditambah penjelasan dan perbanyak contoh	-	Perlu model teks yang berbentuk otentik (authentic materials and authentic texts with authentic languages) dengan banyak latihan-latihan bahasa Perlu model teks yang berbentuk otentik (authentic materials and authentic texts with authentic languages) dengan banyak latihan-latihan bahasa	Mohon penulisan materi dapat disusun lebih menarik	Penambahan contoh tek rumpang (reading cloze)
c. Revisi/masukan untuk bab 3 (Simple Sentence)	-	Ditambah penjelasan dan perbanyak contoh	-	Perlu model teks yang berbentuk otentik	Sudah baik	Writing point dan writing practice 6 di halaman 29 diganti dengan latihan menulis kalimat sederhana yang mengandung dua objek (langsung dan tidak langsung atau sebaliknya)
	-	Ditambah penjelasan dan perbanyak contoh	-	Perlu model teks yang berbentuk otentik	Sudah baik	Revisi soal nomor 4 karena tdk ada or di halaman 43.

g. Revisi/masukan untuk bab 7 (What is Paragraph?)	-	-	-	(authentic materials and authentic texts with authentic languages)	Sudah baik	Sudah baik
h. Revisi/masukan untuk bab 8 (The Writing Process)	-	-	-	dengan banyak latihan-latihan bahasa	Sudah baik	Sudah baik

Hasil Pengembangan Materi Ajar Berbasis Kompetensi Mata Kuliah *Writing 1*

Mengacu kepada hasil kuesioner (terlampir) mengenai masukan dan penilaian mahasiswa dan dosen terhadap modul *Writing 1 from Sentence to Paragraph*, maka modul writing perlu direvisi disesuaikan dengan materi ajar berbasis serangkaian kompetensi umum dan khusus.

1. Kompetensi Umum (*Standard Competence*)

Mahasiswa mampu untuk mengetahui, memahami, menulis, dan mengembangkan kemampuan menulis kalimat (*sentence composition*) yang berorientasi kepada produk dan proses.

2. Kompetensi Khusus (*Basic Competence*)

Mahasiswa mampu untuk memahami, menggunakan/menulis, dan mengembangkan secara mandiri (*individual work*), berpasangan (*pair work*), kelompok (*group work*), dan diskusi kelas (*class discussion*) melalui pendekatan menulis yang berorientasi kepada produk dan proses.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil pengembangan materi ajar berbasis kompetensi mata kuliah *Writing 1* dengan menggunakan teknik penambahan, pengurangan, penghilangan, dan pemodifikasian yang dituangkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Pengembangan Materi Ajar Berbasis Kompetensi Mata Kuliah *Writing 1*

No.	Teknik Pengembangan	Keterangan	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Penambahan	Chapter 1 Jumlah Writing Practice	3	4
		Chapter 3 Writing Practice 6	5 soal	10 soal
		Writing Practice 7	5 soal	10 soal
		Chapter 4 Writing Practice 3	5 soal	10 soal
		Chapter 5 Jumlah Writing Practice	6	9
2.	Pengurangan	Chapter 3 Jumlah Writing Practice	10	7
		Materi mengenai simple sentence patterns with linking verbs and subject complement	Ada	Tidak ada
		Chapter 5 Writing Practice 3 dengan beda instruksi	10 soal	5 soal
		Writing Practice 5	10 soal	5 soal
		Chapter 6 Writing Practice 1	10 soal	5 soal

3.	Penghilangan	Chapter 3 Writing Point	Ada	Tidak Ada
		Simple sentence with certain transitive verbs: objective complement		Tidak Ada
		Chapter 5 Writing Practice	Soal Writing Practice 4	Ada
4.	Pemodifikasian	Judul Modul	Writing 1 from Sentence to Paragraph	Basic Writing from Sentence to Paragraph
		Kompetensi	Ada tapi tidak spesifik Chapter 1: You will study and practice about capitalization and punctuation marks.	Spesifik Chapter 1: Basic Competence: 1. Students are able to have knowledge about capitalization and punctuation. 2. Students are able to use properly capitalization and punctuation in a sentence or text. 3. Students are able to develop the use of capitalization and punctuation in writing.
		Chapter 1	1. Johns Valley 2. Yangtze River 3. Lincoln Highway 4. Mrs. Wellington is a lecturer.	1. Baliem Valley 2. Ciliwung River 3. Cikampek Highway 4. Mrs. Hanna is a lecturer at Unindra.
		Chapter 3 Writing Practice 1	No. 4. SVOC No. 5. ASVOCA	No.4. SVC No. 5. SVOC
		Writing Practice 5	No. 7. I brought a balloon to Diane.	No.7. I brought a balloon to Marshanda.
		Writing Practice 6	Direction: Write five simple sentences with two objects; then, change them into to/for phrase.	Direction: Write simple sentences with transitive and intransitive verbs.
		Writing Practice 7	Direction: Identify the objective complement in each of the following sentences.	Direction: Write simple sentences with linking verbs in the available space.

Chapter 4 Writing Practice 1 No. 9	He did not take the money. It was not the right thing to do.	I can't whistle. I can't sing.
Writing Practice 1 no. 6	Three weeks before the end of the term, I had not started my paper, nor.....	They were not wearing jackets, nor....
Writing Practice 4 Instruksi pengerjaan soal tetap sama tapi soalnya berbeda	California is the best place to live because of the beaches. New Hampshire does have lovely winters.	I woke up late this morning. I was not late to school.
Writing Practice 5-6	Writing Practice 5 dihilangkan dan diganti dengan Writing Practice 6	Writing Practice 6 menjadi Writing Practice 5
Chapter 5 Writing Practice 2 No 8-10	The minister spends her time with whoever.....wasn't true.
Penjelasan Adverb Clause Writing Practice 4	Kurang jelas Writing Practice 3	Jelas Writing Practice 4 When I delivered the newspaper,.....
Seluruh soal dan instruksi di Writing Practice 5 berbeda	Mike, whose ancestors came from Ireland, marched in the St. Patrick Day parade.	
Penjelasan Adjective Clause Chapter 6 Perbedaan Instruksi Writing Practice 1	Kurang jelas	Jelas
	Combine the two sentences and make one compound complex sentence.	Read through each sentence to get a sense of its overall meaning. Then insert logical dependent word and a logical joining word.

KESIMPULAN

Mengacu kepada hasil deskripsi kuesioner mahasiswa dan dosen terlihat bahwa pencapaian kompetensi mahasiswa pada mata kuliah *Writing 1* masih rendah. Adapun faktor yang memengaruhi seperti kurangnya pemahaman mahasiswa dalam menulis kalimat hingga paragraf yang benar dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai tata bahasa (*grammar*) dan kesulitan dalam menentukan kosakata (*vocabulary*) yang tepat. Oleh karena itu, pengembangan

materi bahan ajar *Writing 1* mengacu kepada kompetensi umum (*standard competence*) dan kompetensi khusus (*basic competence*) agar tercapainya kesesuaian antara indikator dengan kompetensi mahasiswa. Selain itu, diperlukan teknik pembelajaran yang tepat dan efektif. Baik mahasiswa dan dosen sepakat bahwa teknik pembelajaran seperti *individual work*, *pair work*, *group work*, dan *class discussion* dapat diterapkan secara bergantian disesuaikan dengan materi, kemampuan dan jumlah mahasiswa serta durasi waktu.

Berkenaan dengan rancangan pengembangan materi bahan ajar berbasis kompetensi mahasiswa, maka teknik yang dilakukan yaitu penambahan, pengurangan, penghilangan, dan pemodifikasian. Teknik yang paling banyak digunakan yaitu pemodifikasian di mulai dari judul modul bahan ajar, kompetensi dasar di setiap bab, penjelasan materi, hingga instruksi dan soal latihan. Penambahan dilakukan pada jumlah latihan soal. Pengurangan dilakukan pada bagian latihan soal yang dianggap terlalu sulit dan penjelasan materi yang dianggap terlalu banyak. Yang terakhir penghilangan dilakukan pada materi yang dianggap tidak perlu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badger, R., & White, G. 2000. A Process Genre Approach to Teaching Writing. *ELT Journal*, 153-160.
- Erman, S. Ar. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya, Vol. 5, No. 2. Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana.
- Juply, D. 2011. Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Genre. *PPM Pelatihan English for Academic Purposes bagi Tenaga Kesehatan*. Sleman, Yogyakarta: unpublished.
- Knapp, P., & Watkins, M. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching & Assessing Writing*. Sidney: University of New South Wales Press Ltd.
- Mckay, Sandra. 1994. *Developing ESL Writing Materials*. Vol. 22, pp. 195-203. USA: San Fransisco State University.
- Nkwetisama, Carlous Muluh. 2012. *The Competency Based Approach to English Language Education and the Walls between the Classroom and the Society in Cameroon: Pulling Down the Walls*. Theory and Practice in Language Studies, Vol 2, No. 3, pp. 516-523. Finland.
- Nordin, S. M., & Mohammad, N. b. 2006. The best of Two Approaches: Process/Genre-Based Approach to Teaching Writing. *The English Teacher*, Vol. XXXV pp. 75-85.
- Oshima, A., & Hogue, A. 2006. *Writing Academic English, Fourth Edition*. New York: Pearson Education, Inc.
- Patel, M., & Jain, P. M. 2008. *English Language Teaching (Methods, Tools & Technique)*. Jaipur: Sunrise Publisher & Distributors.
- Richards, J. C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cape Town: Cambridge University Press.
- Spratt, M., Pulverness, A., & Williams, M. 2011. *The Teaching Knowledge Test Course: Modules 1, 2 and 3*. Singapore: Cambridge University Press.
- Ur, P. 2009. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.